



PANDANGAN GURU TENTANG PENANAMAN NILAI NILAI KEWIRAUSAHAAN UNTUK ANAK USIA DINI

Oleh :

Illene Nabila Putri, Euis Kurniati, Rudyanto
 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Departemen Pedagogik
 Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Pendidikan Indonesia
 e-mail: illene.nabila@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan guru tentang penanaman nilai nilai kewirausahaan untuk anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada tiga orang guru berbeda sekolah dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Pengolahan data menggunakan grounded theory dalam proses analisis data yang dihasilkan. Hasil wawancara yang telah dilakukan disimpulkan mengenai pandangan guru tentang pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini bahwa pendidikan kewirausahaan dipandang sebagai pendidikan karakter, pendidikan kewirausahaan sebagai upaya untuk melatih inovasi pada anak, pendidikan kewirausahaan dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, dan pendidikan kewirausahaan memiliki kesamaan dengan pendekatan saintifik. Dan rekomendasi dari penelitian ini bagi guru Melalui penelitian ini penulis berharap agar guru lebih mengetahui tentang pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini sehingga guru dapat merencanakan suatu pembelajaran yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini.

Kata kunci: pandangan guru, pendidikan kewirausahaan, karakter, penanaman nilai nilai

Abstract : This study aims to determine teacher's perspective on inculcating entrepreneurship values in early childhood education. The research method used was a case study on three different school teachers with data collection techniques using interviews. Data processing uses grounded theory in the process of analyzing the data generated. The results of interviews conducted concluded that the teacher's views on entrepreneurship education for young children that entrepreneurship education is seen as character education, entrepreneurship education as an effort to train innovation in children, entrepreneurship education can be integrated in learning activities, and entrepreneurship education has similarities with the scientific approach . And recommendations from this study for teachers Through

this study the authors hope that teachers know more about entrepreneurship education for early childhood so that teachers can plan a learning that can be integrated in entrepreneurship education for early childhood.

Keywords : *teachers's perspective, entrepreneurship education, character, inculcation values*

PENDAHULUAN

Minat generasi muda menjadi seorang wirausaha, nampaknya masih kecil sekali. Sebagian besar anak-anak Indonesia ketika ditanya apa cita-citanya maka pilihannya adalah insinyur, dokter, polisi, arsitek dan lain-lain, bahkan tidak ada yang menyatakan keinginannya untuk menjadi seorang wirausaha (Ernawulan, 2014: hlm 3). Hal ini dapat dibuktikan bahwa minat berkerja sebagai pegawai sangat besar dibandingkan dengan minat mereka membuka lapangan kerja. Jufri (2014: hlm 10) mengatakan berdasarkan pandangan ilmu psikologi, ketidakinginan menjadi seorang pencipta kerja atau pengusaha yang mandiri disebabkan karena pola pikir yang tidak tertanam. Pentingnya pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini salah satu penanaman nilai yang dapat mengintegrasikan melalui pembelajaran (Nurhafizah, 2018). Jiwa kewirausahaan sebenarnya ada pada diri manusia namun sebaiknya dimunculkan sejak dini karena jika jiwa kewirausahaan diberikan oleh guru secara *continue* lambat laun akan tertanam di *mindset* anak untuk lebih menghargai dan memanfaatkan barang bekas dan kemudian anak akan mempunyai sikap pantang menyerah dan tidak takut resiko yang akan dihadapinya di kemudian hari (Asmani, 2011: hlm 3). Pendidikan kewirausahaan adalah sebuah konsep tentang pendidikan yang memiliki orientasi mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam seluruh kurikulum pendidikan

maupun yang ditujukan untuk melatih, mengembangkan minat dan membentuk pelaku-pelaku usaha menurut (Rohmah, 2017: hlm 5). Pendidikan kewirausahaan juga salah satu pembentukan pendidikan karakter dimana anak mempunyai beberapa karakter positif penting seperti kejujuran, disiplin, mandiri, percaya diri dan berpikir positif (Rosyana, 2014: hlm 4). Menurut Muthahhari (dalam Rohman, 2017) bahwa pendidikan kewirausahaan juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki kecakapan hidup (*life skill*), berinteraksi dengan sosial (*social skill*) berdasarkan pertumbuhan dan lingkungannya. Kecakapan hidup yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.

Menurut Farkhati (2011: hlm 2) meskipun pendidikan kewirausahaan sangat penting diberikan pada anak sejak dini namun kenyataannya pendidikan kewirausahaan belum banyak diterapkan pada lembaga pendidikan anak usia dini, karena minimnya pengetahuan para pendidik tentang kewirausahaan. Menumbuhkan sifat kewirausahaan pada anak bisa dimulai dari bentuk sederhana yang merupakan bagian dari keseharian anak. Misalnya membiasakan anak untuk makan di meja makan, kemudian melatih anak untuk selalu membereskan mainan setelah selesai bermain dan meletakkan mainan pada tempatnya adalah salah satu menumbuhkan

sifat kewirausahaan. Dalam Nurhafizah (Ciputra,2009: hlm 72) pendidikan kewirausahaan diterapkan pada anak usia dini agar nilai nilai kewirausahaan tertanam pada anak sehingga apabila anak dewasa anak tersebut dapat membantu roda ekonomi, mengurangi pengangguran karena tersedianya lapangan pekerjaan, dan dapat mensejahterakan lingkungan yang ada disekitar.

Ehrin dkk (2015)& Axelsson dkk (2015) mengatakan pemerintah memutuskan bahwa pembelajaran kewirausahaan harus dilakukan di seluruh sistem sekolah umum prasekolah hingga pendidikan tinggi. Karena pembelajaran kewirausahaan sebagai pembelajaran tentang hal hal nyata yang meliputi: mengambil inisiatif,menjadi kreatif,menggunakan imajinasi, dan memiliki keterampilan sosial. Guru-guru ini juga menunjukkan bahwa pentingnya minat anak-anak adalah titik awal untuk semua kegiatan di prasekolah dan segala sesuatu yang terjadi di prasekolah harus meningkatkan harga diri anak-anak.

Penelitian tentang mengembangkan kewirausahaan untuk anak usia dini sebelumnya pernah dilakukan oleh Rahma(2015) melalui program market day. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian ini meningkat 18%. Data ini didapat dari perbandingan antara siklus 1 sebesar 62,31% dan terjadi peningkatan pada siklus 2 yaitu 80%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2015) ini bahwa melalui *market day* dapat meningkatkan kemampuan *enterpreneurship* pada anak usia dini. Lalu terdapat beberapa penelitian salah satunya implementasi pendidikan *enterpreunership* di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta oleh Rohmah (2017). Dapat disimpulkan bahwa TK Khalifah ini melakukan pendidikan *enterpreunership* ini dengan

mengintergrasikan nilai nilai kewirausahaan dalam tema pembelajaran jadi tidak dikemas dengan pembelajaran *enterprenurship* tersendiri/ terpisah. Namun sekolah ini dapat berhasil dengan baik terlihat dari anak yang sudah mampu menerapkan dirumah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pandangan guru tentang pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini?” secara khusus rumusan masalah penelitian dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan guru tentang pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini?
2. Bagaimana pandangan guru tentang pelaksanaan pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini?

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Stake (dalam Cresswell hlm 10,2010) mengemukaakan bahwa metode studi kasus merupakan strategi penelitian menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitaas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang diperoleh menggunakan sampel *purposive* (*purposive sample*) yang memfokuskan pada informan informan terpilih (Syaodih 2007 hlm 101). Subjek dalam penelitian ini yaitu tiga guru yang berbeda sekolah di Bandung. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan guru tentang penanaman nilai-nilai kewirausahaan untuk anak usia dini merupakan hasil kajian peneliti terkait dengan mengenalkan pendidikan kewirausahaan atau penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini. Peneliti ingin memaparkan bahwasannya penting menanamkan nilai kewirausahaan pada anak usia dini sehingga ingin melihat terlebih dahulu apa pandangan guru tentang menanamkan nilai kewirausahaan pada anak usia dini.

Berdasarkan temuan lapangan pada dasarnya pandangan guru tentang pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini ini memahami pentingnya penanaman tersebut namun ada beberapa hal yang harus dipahami.

Pada bagian ini akan dibahas mengenai temuan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, mengenai pandangan guru tentang penanaman nilai-nilai kewirausahaan untuk anak usia dini. Meliputi 1) Pendidikan Kewirausahaan sebagai pendidikan karakter 2) Pendidikan Kewirausahaan sebagai upaya untuk melatih inovasi pada anak 3) Pendidikan Kewirausahaan dapat diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran.

1. Pendidikan kewirausahaan sebagai pendidikan karakter

Dalam penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan tidak banyak yang menerapkannya di taman kanak-kanak, namun menurut ketiga guru ini memandang bahwa pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini tidak hanya bagaimana anak dapat berwirausaha namun menurut para guru bahwa pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini adalah salah satu penanaman karakter. Pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini adalah salah satu pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada

anak. Penanaman nilai-nilai ini diberikan sejak dini agar anak memiliki karakter tersebut pada diri anak. Pendidikan karakter yang dapat membentuk pada diri anak. Dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan terdapat hasil atau nilai yang dapat dicapai oleh anak setiap harinya seperti kreatif. Kreatif adalah salah satu yang dapat membentuk karakter pada anak, melalui kreatif anak dapat menstimulasi otak kanan anak dengan baik. Menurut Siwiyanti (2017: hlm 84) kreatif adalah salah satu modal paling utama dalam kemajuan jaman. Dalam pendidikan kewirausahaan pembentukan karakter kreatif ini adalah hal utama karena apabila anak kreatif maka anak dapat melakukan inovasi yang baru secara sengaja atau tidak sengaja. Dalam nilai kreatif ini tidak untuk anak saja namun guru pun dapat terstimulasi dalam menyiapkan proses pembelajaran sehingga apabila guru kreatif akan menumbuhkan jiwa anak yang kreatif. Kemandirian adalah salah satu pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini karena kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari pembiasaan dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi (Dodge, 2008). Sejalan dengan penelitian Rizkyani (2019) bahwa ciri-ciri dari kemandirian adalah salah satunya dapat mampu menentukan pilihannya sendiri, bertanggung jawab, mengenal lingkungan, dan tidak ketergantungan dengan orang lain. Kemandirian adalah salah satu hal yang penting bagi pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini karena kemandirian dapat membuat anak tidak ketergantungan dengan orang lain sehingga anak dapat menyelesaikan tugas, dan dapat memecahkan masalah yang akan dihadapinya kelak.

Apabila anak sudah memiliki nilai kemandirian ini maka anak akan lebih percaya diri dalam kehidupannya. Percaya

diri adalah salah satu penanaman nilai kewirausahaan, percaya diri tidak hanya dirumah, di lingkungan keluarga, di sekolah, tapi semua yang dapat berlangsung di kehidupan anak. Percaya diri ini dapat diterapkan pada anak usia dini dalam setiap pembelajaran yang ada di taman kanak-kanak, percaya diri ini dapat dilihat apabila anak dapat berinteraksi langsung pada teman, guru, orang tua.

2. Pendidikan Kewirausahaan sebagai upaya untuk melatih inovasi pada anak

Pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini dapat melatih inovasi pada anak, lalu dapat memahami proses mendapatkan suatu barang sehingga anak dapat mengetahui di masa depan cara berwirausaha. **Pertama** yang akan di bahas yaitu bagaimana anak dapat mengetahui proses mendapatkan suatu barang. Dalam tahap ini anak dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan sendiri dari melihat atau terjun langsung bagaimana keadaan pasar tradisional lalu pasar modern dan yang lainnya, setelah anak melihat bagaimana keadaan pasar tersebut anak mengetahui bagaimana cara mendapatkan barang, menjual barang, membuat kemasan dalam suatu barang dan yang lainnya. Proses pembelajaran adalah salah satu hal yang penting untuk anak usia dini karena salah satu proses yang membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Seperti yang dikatakan oleh Vygotsky dalam (Wallace 2006, 23) bahwa perkembangan kognitif anak dapat dipicu oleh lingkungan, maka apabila anak usia dini memahami lingkungan disekitar seperti memahami atau mengenal pasar, dapat membuat barang yang inovatif maka anak usia dini dapat memahami konsep pendidikan kewirausahaan tersebut. **Kedua** yang akan dibahas yaitu bagaimana anak dapat melatih inovasi pada anak. Pada tahap ini anak di

berikan informasi bagaimana menghasilkan barang yang berguna, lalu membekali anak untuk melihat masa depan. Dalam pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini anak dapat menciptakan sesuatu yang dapat berguna bagi dirinya sendiri ataupun orang lain. Walaupun anak usia dini belum bisa membuat sesuatu yang bisa di jual maka disini lah anak berlatih bagaimana mereka membuat barang tersebut dengan melihat yang ada disekitarnya atau berinovasi. Menurut Ciputra (2009) Pendidikan kewirausahaan adalah proses mendidik seseorang untuk tahu tentang teori kewirausahaan atau memiliki kecakapan yang dimiliki seperti yang dilakukan para *entrepreneur* dan harus bisa mendorong seseorang berjiwa *entrepreneur* dengan penuh keyakinan memilih profesi *entrepreneur*, menciptakan peluang, berinovasi, dan mengambil risiko yang terukur karena dibutuhkan dasar-dasar kreativitas dan karakter yang tangguh dan sudah di tanamkan sejak dini.

3. Pendidikan Kewirausahaan dapat di integrasikan melalui kegiatan pembelajaran

Tema ini mengenai pendidikan kewirausahaan yang dapat di integrasikan melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini tidak belajar bagaimana anak dapat membuat, menjual dan memasarkan suatu barang seperti orang dewasa. Namun dalam pelaksanaannya pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini dapat di integrasikan melalui kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. **Pertama** yaitu kegiatan market day. Market day adalah salah satu kegiatan yang memeragakan kegiatan jual beli. Dalam kegiatan ini anak terjun langsung ke lapangan untuk menjual barang lalu membuat strategi bersama teman-temannya agar barang tersebut cepat laku dan dapat mengembangkan seluruh perkembangan

anak. **Kedua** ada juga guru yang mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini juga bisa diterapkan sesuai tema disekolah yaitu bermain peran. Bermain peran adalah salah satu peragaan mini dalam suatu pembelajaran dimana anak dapat memeragakan apa yang guru berikan. **Ketiga** ada juga kegiatan pembelajaran yang dapat di integrasikan dengan pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini yaitu menabung. Menabung adalah salah satunya pembelajaran dimana anak dapat mengetahui cara menyimpan uang selain di celengan, bank dan yang lainnya. Menabung adalah salah satu pembelajaran dimana anak dapat mengetahui mata uang, lalu membuat anak mengerti bagaimana uang itu digunakan. Sejalan dengan Wallace (2006, 256) mengatakan anak usia dini harus diberikan informasi dalam membuat pilihan untuk menyimpan dan menghabiskan uang dengan salah satunya menabung, karena pada jaman sekarang kebanyakan menjadi orang yang konsumtif bukan nya produktif maka dari itu diajarkan menabung sejak dini.

SIMPULAN

Pada hasil penelitian ini ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah salah satu pendidikan karakter yang dapat dilihat oleh penanaman nilai nilai kewirausahaan yaitu mandiri, kreatif, percaya diri, jujur, disiplin, inovatif dan yang lainnya. Pendidikan kewirausahaan juga dapat melatih anak dalam berinovasi seperti anak dapat melakukan kreativitas pada kemasan makanan misalnya, lalu anak juga dapat mengetahui proses pembelajaran misalnya di pendidikan kewirausahaan ini seperti anak dapat melihat keadaan langsung di pasar tradisional, pasar modern, bazaar dan yang lainnya. Lalu dalam pendidikan kewirausahaan juga dapat di integrasikan dalam pembelajaran disekolah seperti

kegiatan market day, bermain peran, menabung, outing class dan program kewirausahaan yang diterapkan oleh Ciputra.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, Jamal, M. (2011). Sekolah Enterpreneur. Jogjakarta: Harmoni.
- Axelsson, Dkk (2015). *Entrepreneurial Learning In Education Presschool As A Take –Off For Thr Entrepreneurial Self*. Journal Of Education On Training .ii.1-18
- Ciputra. Dr.Ir. (2009). *Ciputra Quantum Leap*. Jakarta : Pt Elex Media Computindo, 2009), H 5-86
- Creswell, John W. (2010). *Riset Pendidikan Edisi Ke Lima*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dodge, Dt, Laura J. Colker & Cate Heroman. (2008). *The Creative Curriculum For Preschool*. Washington Dc: Teaching Strategies.
- Ehrlin, Dkk. (2015). *Perspectives On Entrepreneurial Learning In The Early Years Education Journal Of Education And Human Development*, Iv,1-9
- Farkhati. E. (2011). *Integrasi Nilai Nilai Kewirausahaan Dalam Praktik Pembelajaran Di Tk Muslimat Nurul Huda*. Universitas Negeri Malang
- Fithriyana, R. (2016). *Peningkatan Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Budaya Pada Anak Usia Dini Di Tk Taqifa*

- Bangkinang*. Jurnal: Paud
Tambusai.2.26-35
- Jufri, M. (2014). Internalisasi Jiwa Kewirausahaan Pada Anak. Makassar: Penerbit Kencana Prenadamedia Group
- Nurhafizah, N. (2018). Bimbingan Awal Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini. Jurnal Konseling Dan Pendidikan. 6(3). 205-210
- Rahma, E. (2015). *Menumbuhkan Kemampuan Entrepreneurship Anak Melalui Kegiatan Market Day*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rizkyani, F., Dkk. (2019). Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua. Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini. 16(2). 121-129
- Rohmah, L. (2017). Implementasi Pendidikan Entrepreneurship pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak. 3(1). 15-25
- Rosyana, D. (2014). *Pembelajaran Nilai Nilai Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta
- Siwiyanti, L.(2017). *Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day*. Jurnal: Golden Age,1,83-39
- Syaodih, E & Mubiar A. (2014). Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini. Modul. Universitas Terbuka:Jakarta. 1-31
- Syaodih, N.S. (20017).*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda
- Wallace,M. (2006) *Social Studies (All Day,Every Day In The Early Childhood Classroom*.Penerbit